

**SPIRIT MAULID NABI SEBAGAI TERAPI KEBANGSAAN
CERAMAH KETUA DPR PADA PERINGATAN MAULID NABI**

12 RABIULAWAL 1432 H

Senin, 14 Februari 2011

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ

مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ

بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ لَكُمْ

نَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

laqad kaana lakum fii rasuuli **alla**ahi uswatun hasanatun liman kaana yarjuu **alla**aha waalyawma **al-a**akhira wadzakara **alla**aha katsiiraan

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

(QS al-Ahzab [33]: 21).

Yang saya hormati;

- Pengasuh dan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Falah Warung Kondang,
- Bupati Cianjur beserta Unsur Muspida,
- Ketua DPRD Cianjur,
- Para Kyai, ustadz dan ustadzah, para alumni, tokoh masyarakat,
- Para Santri dan santriwati yang saya cintai,
- Hadirin wal hadirat yang berbahagia,

Pertama-tama, marilah senantiasa kita mempersembahkan puji dan syukur kita kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat dan karunia-Nya jua, pada malam ini kita dapat hadir pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, 12 Rabiulawal 1432 H atau bertepatan dengan 14 Februari 2011.

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan bagi saya, bisa hadir dan memberikan sambutan pada acara ini.

Tradisi perayaan Mulid yang diselenggarakan di hampir semua masyarakat muslim saat ini, sesungguhnya bukan satu warisan dari Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini merupakan keputusan bijak yang oleh ditetapkan Sultan Shalahuddin al Ayyubi, yang memerintah Mesir dan Syiria pada tahun-tahun 564–589 H/1169-1193 M. Berbagai pendapat telah berkembang tentang kebolehan, keutamaan, hikmah, bahkan penolakan terhadap diadakannya peringatan Maulid Nabi SAW ini.

Namun, tidak ada buruknya jika kita senantiasa meneladani sifat dan perilaku Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah pada

QS. Al-Ahzab ayat 21 yang baru saya bacakan tadi. Bahwa ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan (uswah hasanah) yang baik bagi setiap muslim yang senantiasa mengharap rahmat dari Allah SWT.

Hadirin yang berbahagia,

Bagi kita kaum muslimin, Nabi Muhammad SAW diyakini sebagai contoh dan teladan yang terbaik bagi umat manusia. Pada diri Beliau terpancar kecerdasan yang luar biasa, kepribadian yang agung, akhlak yang mulia, dan kepemimpinan yang tegas dan bijaksana.

Muhammad SAW adalah figur teladan yang mesti diidolakan oleh kita kaum muslimin. Setiap langkahnya selalu dibawah kontrol Ilahi. Tindakan dan ucapannya adalah mutiara berharga, menjadi landasan pembentukan akhlak ummatnya dalam berbuat dan menjadi hukum yang ditaati.

Tiada seorangpun yang dapat meragukan keagungan peribadi Rasulullah SAW. Keperibadiannya menjadi contoh teladan dalam segala hal. Rasulullah sebagai seorang suami yang teladan, sebagai ayah teladan, sebagai guru teladan, sebagai tokoh teladan, sebagai ahli strategi teladan, sebagai ahli ekonomi teladan, sebagai pejuang hak-hak asasi manusia teladan, dan sebagai kepala negara yang teladan.

Allah menyebutkan bahwa Dia adalah Rasul Allah, pilihan diantara banyak rasul sebelumnya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۚ

Bahkan, kehadiran Muhammad adalah rahmat bagi alam semesta, sebagaimana QS Al Anbiya' [21] ayat 107;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk [menjadi] rahmat bagi semesta alam”. Al Anbiya' (107).

Dengan demikian, keteladanan Muhammad SAW adalah sesuatu yang utama bagi setiap umat. Mudah-mudahan, dengan mengikuti keteladanan beliau, kita mampu mereformasi sistem dan tatanan yang ada, ke arah yang lebih baik dan tujuan yang mulia, yakni terciptanya negeri yang *baladatum thayyibatun wa rabbun ghafuur* (makmur dan penuh ampunan Tuhan).

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Salah satu refleksi peringatan maulid adalah mengambil keteladanan Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat manusia dan lembah **kemiskinan harta, kemiskinan ilmu,**

kemelaratan mental (akhlak) maupun **spritual (hakekat uluhiyah dan rububiyah).**

Rasulullah SAW mengentaskan ummat dari **kemiskinan harta** dengan memacu kepada usaha individu, dengan memberi bibit untuk ditanam, bukan menyediakan nasi untuk dimakan.

Petunjuk yang tersirat dalam beberapa sabda Rasulullah SAW. Di antaranya: "Bekerjalah kamu untuk duniamu seakan-akan hidup selamanya dan berusahalah kamu untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati esok hari". (H.R. Ibnu 'Asakir).

Dalam kehidupannya Rasulullah telah memberi contoh, tidak pernah menolak pengemis yang datang ke rumahnya. Bahkan sering para pengemis diberi bibit kurma untuk ditanam sehingga si pengemis dapat memberi makan anak cucunya.

Rasulullah SAW sangat menghargai makna sebuah kerja. Etos kerja Islam merupakan manifestasi kepercayaan muslim yang memiliki kaitan dengan tujuan hidup yang hakiki, yaitu ridha Allah SWT dalam meraih prestasi di Dunia dan Akhirat.

Nabi Muhammad SAW mendorong ummat **agar tidak miskin ilmu.** Beberapa pesan Rasulullah SAW mengingatkan, "barangsiapa yang menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kedua-keduanya haruslah dengan ilmu." (H.R. Muttafaqun 'Alaih).

Diatas semua itu, dengan ilmu yang diridhoi Allah, maka seseorang dianggap sebagai pewaris Nabi, dan dengan ilmu kebahagiaan di dunia akhirat dapat di raih.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Nabi Muhammad Saw mendorong agar manusia **tidak miskin mental**. Apabila jiwa atau mental sehat, memancar bayangan kesehatan itu pada perilaku kehidupan sehari-hari. Risalah Islamiyah adalah suatu anugerah bagi umat manusia. Nabi Muhammad SAW telah berhasil membawa masyarakat jahiliyah yang miskin mental menjadi masyarakat yang luhur, berakhlak, memiliki sopan santun dan tata-krama dalam pergaulan dan penuh peradaban.

Rasul menghidupkan empat sikap utama, yaitu [1] **syaja'ah** artinya berani pada kebenaran dan takut pada kesalahan dan dosa, [2] **iffah** artinya pandai menjaga kehormatan diri lahiriah dan batiniah, [3] **hikmah** artinya tahu rahasia diri dan pengalaman hidup, dan **'adalah** artinya adil walaupun pada diri sendiri.

Muhammad SAW adalah figur teladan bisa menjadi rujukan kaum muslim. Tindakan dan ucapannya adalah sunnah, dan menjadi landasan pemebentukan akhlak ummatnya dalam berbuat dan menjadi rujukan yang ditaati. Maka dalam upaya mengikuti ajaran beliau, semestinya sifat beliau menjadi jatidiri seorang muslim. Di antara sifat mulia yang beliau miliki adalah sifat **shiddiq, amanah, tabligh,** dan **fatonah**.

Hadirin yang saya muliakan,

Di masa sekarang umat Islam tetap berkewajiban untuk mencontoh masyarakat ideal sebagaimana telah diwujudkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang majemuk, yang terdiri atas berbagai komponen etnik dan agama.

Piagam Madinah yang dijadikan sebagai konstitusi tertulis dalam menata kehidupan masyarakat Madinah, menyatukan seluruh komunitas dengan tetap menghargai keragaman dan kebebasan. Seluruh warga Madinah berkewajiban untuk mempertahankan wilayah dari setiap ancaman dan serangan dari manapun datangnya. Setiap warga berkewajiban untuk bekerja demi membangun kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Aturan-aturan hukum ditegakkan, dan setiap bentuk pelanggaran mendapatkan putusan hakim yang bebas, yang adil, dan yang tidak memihak.

Hadirin yang saya hormati,

Tidak akan ada kemajuan tanpa perjuangan, dan usaha bersama. Ajaran Islam telah mengajarkan kepada kita bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu bangsa, kalau bangsa itu tidak berjuang keras untuk memperbaiki nasibnya sendiri. Rasulullah juga telah mencontohkan kepada kita, ajaran Islam, mustahil akan tersebar tanpa perjuangan.

Masyarakat Madinah yang adil, aman, tenteram dan sejahtera, tidak mungkin terwujud tanpa kerja keras dan pengorbanan dari

seluruh komponen masyarakatnya. Bangsa dan negara kitapun tidak akan pernah berubah nasibnya kalau segenap komponen bangsa tidak bersatu-padu, berjuang dan bekerja keras untuk memperbaiki nasibnya, nasib kita semua.

Di tengah-tengah persaingan Global dewasa ini, bangsa kita harus pandai-pandai memanfaatkan segala peluang yang ada, kita tidak boleh lengah dan lalai. Kelengahan dan kelalaian akan menyebabkan kita kehilangan kesempatan dan momentum, dan akhirnya menjadi bangsa yang kalah dan bangsa yang merugi.

Kita patut belajar dan meneladani sikap dan kepribadian rasul dalam memimpin bangsa dan negaranya pada waktu itu. Marilah kita contoh pikiran-pikiran beliau, tutur kata beliau, perilaku beliau, dalam mencintai umat dan menghormati sesama manusia.

Dengan kepemimpinan dan kepribadiannya, Nabi Muhammad telah berhasil mengubah bangsa dan negaranya yang jahiliah (bodoh) ketika itu menjadi bangsa yang beradab. Tidak sedikit ujian dan tantangan yang dialami oleh Rasul. Namun dengan kesadaran beliau, sejarah membuktikan seberat apapun tantangan dan ujian itu bisa diatasi dengan pertolongan Allah.

Hadirin yang saya muliakan,

Saya mengajak saudara semua untuk berjuang bersama membangun negeri ini agar ke depan makin maju, aman adil dan sejahtera. Sebab Tuhan tidak akan mengubah nasib kita, kecuali kita mampu mengubah nasib sendiri. Kita ingin masyarakat Indonesia

menjadi masyarakat yang baik, ditandai dengan masyarakat yang religius.

Untuk itu Persatuan dan kesatuan sangatlah penting untuk membangun bangsa Indonesia. Apalagi bumi Indonesia telah berkali-kali mengalami bencana, tidak heran kalau Dzikir kali ini juga diperuntukkan bagi masyarakat yang terkena bencana terutama banjir, longsor, dan gempa bumi serta ketentraman negeri ini.

Demikianlah sambutan saya, dalam memperingati Maulid Nabi besar Muhammad SAW di Pesantren Nurul Falah ini. Mudah-mudahan, apa yang saya kemukakan tadi dapat menggugah kesadaran kita bersama, baik dalam kehidupan pribadi, rumah tangga, bermasyarakat dan bernegara khususnya umat Islam terhadap ajaran-ajaran dan suri tauladan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

وَاللَّهُ الْمُوَافِقُ إِلَىٰ أَقْوَامٍ طَرِيقُ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 14 Februari 2011

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. MARZUKI ALIE